



Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik

Dewi Wahyuningsih¹, Aries Tika Damayani², Joko Siswanto³,
Asri Paramita Puspitasari⁴

Universitas PGRI Semarang
Email: dewiwahyuningsih389@gmail.com

Received: 5 Agustus 2024

Revised: 12 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

ABSTRACT

Pancasila education is a subject taught at every level of education. Starting from elementary, middle, high school and college levels. Because basically Pancasila education is very closely related to social life. This research was conducted with the aim of determining the improvement in student learning outcomes in Pancasila education subjects using the problem based learning model. This research was carried out in class II at SDN Pedurungan Tengah 01 with a total of 26 students using the t test and n-gain test. Based on the results of the discussion and drawing conclusions through the application of the problem based learning model, it can improve student learning outcomes. Apart from that, it can be seen from the results of the t test (paired sample test) and n-gain test on the pretest and posttest given to students. In the t test, it is known that the significance value (2-tailed) is 0.000, thus indicating that there is a significant influence on the difference in treatment given to the pretest and posttest. Meanwhile, in the n-gain test, it is known that the mean value is 0.5974, where the criteria are included in the medium category.

Keywords: Problem based learning, learning outcomes, pancasila education.

ABSTRAK

Pancasila pancasila merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA maupun jenjang kuliah. Karena pada dasarnya pendidikan pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Pedurungan Tengah 01 dengan jumlah peserta didik 26 orang menggunakan uji t dan uji n-gain. Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat dilihat dari hasil uji t (*paired sample test*) dan uji n-gain pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik. Pada uji t diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada uji n-gain diketahui bahwa nilai mean sebanyak 0.5974 dimana kriteria masuk kedalam kategori sedang.

Kata kunci: Problem based learning, hasil belajar, pendidikan Pancasila.

©2024 by Dewi Wahyuningsih, Aries Tika Damayani, Joko Siswanto, Asri Paramita Puspitasari
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mendapatkan latihan, pengajaran, maupun bimbingan (Elihami and Syahid,

2018). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan serta kehidupan setiap individu, karena sejatinya pendidikan merupakan pondasi untuk memberikan pengalaman dalam menyelesaikan berbagai macam masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang intelektual. Selain itu, fungsi dari pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral serta mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi terhadap sesama. Kualitas kehidupan akan meningkat dengan dibekali oleh pengetahuan serta keterampilan dalam bermasyarakat, sebab pendidikan tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah melainkan dari pengalaman yang terjadi di masyarakat. Budiarti, Handhika dan Kartikawati, (2017) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat turut aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya serta mengasah kemampuan dalam mengelola emosi, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan oranglain. Pendidikan di Indonesia, jika dikaitkan dengan pendidikan dengan prinsip-prinsip yang mengikuti budaya barat menurut Ki Hajar Dewantara maka tidak cocok jika diterapkan di generasi anak muda Indonesia saat ini karena sifatnya yang otoriter, salah satu contohnya adalah disiplin dan ketertiban yang tinggi (Thaariq & Karima, 2023). Beliau berpendapat bahwa mengajarkan peserta didik dengan pendekatan seperti ini dapat melanggar psikolog dan kesejahteraan peserta didik yang hidup di bawah tekanan. Dalam pengaplikasiannya di lapangan proses pendidikan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan peserta didik agar proses pendidikan dapat selaras dengan kehidupan serta pengalaman nyata dari peserta didik itu sendiri (Suryana & Muhta, 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa tertarik untuk mempelajari materi yang saling berkaitan. Menurut Rohmah (2017) Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain karena termasuk kedalam interaksi yang dilakukan oleh guru dan juga peserta didik. Guru secara sadar mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik melalui sistem

pengajaran yang terstruktur dan terencana dengan mengaitkan materi dan startegi yang sebelumnya telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Audie (2019) yang memaparkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibimbing secara langsung oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta bakat dan kreatifitas dalam berpikir sehingga dapat meningkatkan intelektual peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaan terhadap materi pelajaran. Pendapat lain menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan pemahaman dari materi pelajaran (Festiawan, 2020). Guru dapat mengkolaborasikan antara materi pembelajaran dengan strategi, metode, model, maupun media pembelajaran ketika berada dikelas. Salah satu materi pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air adalah pendidikan pancasila.

Menurut Taqiyya, dkk (2024) Dengan adanya pelajaran pendidikan pancasila di berbagai tingkatan sekolah membuat peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pendidikan pancasila memiliki tujuan yaitu membentuk karakter cinta tanah air dan memiliki rasa patriotisme serta nasionalisme yang tinggi. Pendidikan pancasila terdapat diberbagai jenjang termasuk sekolah dasar. Selain itu, pendidikan pancasila telah ditajarkan pada jenjang sekolah dasar, hal ini dilakukan agar peserta didik paham akan karakter bangsa indonesia, mengedepankan sopan santun serta nilai-nilai moralitas sebagai bagian dari identitas negara indonesia yang sesungguhnya. Mempelajari pendidikan pancasila dapat menjadi solusi atas permasalahan yang marak terjadi di masyarakat yang mencakup rendahnya moralitas anak bangsa dan juga karakter bangsa indonesia. Pembelajaran pendidikan pancasila dapat dimulai pada usia sedini mungkin yaitu pada jenjang sekolah dasar serta dapat diperkuat pada jenjang pendidikan sekolah menengah dan pendidikan sekolah atas (nadhif & putri 2023). Oleh sebab itu, perlunya pendidikan karakter sedini mungkin pada peserta didik melalui pendidikan pancasila. Implementasi pendidikan pancasila dapat diterapkan

di sekolah dasar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ardianti, dkk (2022) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* termasuk kedalam model pembelajaran yang mengedepankan proses peserta didik dengan dihadapkan sebuah permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya telah dialami oleh peserta didik kemudian bagaimana solusi yang dapat diusulkan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiasworo (2018) *problem based learning* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik guru dapat menyajikan masalah sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terangsang untuk menelaah permasalahan tersebut, kemudian menguraikan dan mencari solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas, guru harus memahami langkah-langkah dalam penerapannya. Tujuannya adalah agar *problem based learning* dapat diterapkan secara terarah dan terstruktur. Adapun menurut (Novelni & Sukma, 2021) dengan menerapkan *problem based learning* di kelas dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja secara berkelompok. Terdapat langkah-langkah dalam penerapan model *problem based learning* menurut (Faturrahman, 2015) sebagai berikut : 1) Model *problem based learning* lebih mengedepankan peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar, 3) membimbing kerjasama individu maupun kelompok, 4) menyajikan hasil karya, 5) menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja kelompok yang berbasis masalah tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan dari tingkah laku yang terjadi pada diri seorang individu setelah melewati berbagai usaha maupun proses yang dilewatinya (Kusumaningrum & Siswanto 2024). Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh seseorang untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah

diperoleh dalam pembelajaran. Menurut Kosilah & Septian (2020) memaparkan bahwa belajar dalam artian luas merupakan seluruh rangkaian yang meliputi proses perubahan keseluruhan pada diri seorang individu. Hal ini selaras dengan pendapat Adam (2006) hasil belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu agar dapat dipahami, diketahui, serta mampu ditunjukkan oleh seseorang yang telah melewati serangkaian proses pembelajaran.. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari keterampilan dalam mengerjakan tugas, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, dan ketuntasan dalam belajar. Bloom dalam Kosilah (2020) 3 ranah dalam hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan aspek yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual serta bakat yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawan, 2022) bahwa ranah kognitif merupakan pemahaman seorang individu mengenai isi maupun pengetahuan yang disampaikan. Sementara itu, aspek afektif merupakan aspek yang dimiliki peserta didik mengenai perubahan tingkah laku, bakat dan minat, serta nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil belajar dapat berupa angka maupun nilai setelah peserta didik menyelesaikan berbagai rangkaian proses pembelajaran. Peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam menguasai kemampuan dan menguasai isi dari materi pelajaran. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, maka guru dapat memberikan evaluasi di akhir sesi belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dan guru dapat memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya telah dijelaskan. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan.

Tujuan dari dilakukan nya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II materi pendidikan pancasila SDN Pedurungan Tengah 01. Selain itu, manfaat dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik kelas II SDN Pedurungan Tengah 01 untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas sehingga memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *pre eksperimental*, dengan desain *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini, desain awal diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi atau keadaan awal sebelum diberi perlakuan, setelah itu, peserta didik diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau peningkatan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian dilakukan dikelas II SDN Pedurungan Tengah 01. Waktu penelitian ini dilakukan pada saat melaksanakan PPL 1 pada bulan april 2024. Populasi menurut Sugiyono, (2017) tempat yang terdiri dari suatu subjek atau objek dan memiliki karakteristik serta kualitas yang sebelumnya telah ditentukan, sehingga dapat diidentifikasi oleh para peneliti kemudian dipelajari serta ditelaah dan diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu 17 peserta didik kelas II SDN Pedurungan Tengah 01. Sedangkan instrument tertulis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tes tertulis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas. Uji normalitas terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis pada uji normalitas memiliki ketentuan apabila nilai probabilitas > 0.05 maka hipotesis diterima artinya data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis ditolak artinya data tidak berdistribusi normal (Sahir. 2021). Teknik analisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan statistik inferensial dengan uji t dan uji n-gain menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan uji normalitas, peneliti memaparkan nilai rata-rata

prettest dan nilai rata-rata *posttest* pada tabel 1. Penjelasan mengenai cara membaca tabel 1. Dapat diamati dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata		
Tindakan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	55	85
Nilai terendah	33	67
Nilai tertinggi	86	100

Terlihat pada tabel 1. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata *prettest* peserta didik adalah 55 dan *prettest* nilai terendah adalah 33 serta nilai tertinggi adalah 86. Sementara itu, dapat dilihat bahwa skor rata-rata *posttest* peserta didik adalah 85 dan *posttest* nilai terendah adalah 67 serta nilai tertinggi adalah 100.

Uji Normalitas

Analisis data dari soal evaluasi mandiri yang diberikan peneliti kepada peserta didik yaitu *prettest* dan *posttest* diolah menggunakan SPSS versi 25. Pada tahap awal akan dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti dilapangan termasuk kedalam distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Haniah, (2013) yang memaparkan bahwa tujuan dari diadakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui serta mengukur apakah data yang berasal dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Sementara itu, pendapat lain dari Duli, (2019) menjelaskan bahwa dalam uji normalitas tersebut memiliki tujuan untuk melihat terdapat nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Karena pada dasarnya model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Setelah mengolah data mentah menggunakan uji normalitas ditemukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila diperoleh dari hasil pemberian instrument tes peserta didik yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning*, berikut data yang dapat disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Uji Normalitas			
Kelas II	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Shapiro Wilk</i>		keterangan
	Nilai signifikansi	Taraf signifikansi (α)	
<i>Prettest</i>	0.491	0.05	Normal
<i>Posttest</i>	0.119	0.05	Normal

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan *shapiro wilk*. *Shapiro wilk* digunakan untuk jumlah sampel yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Suardi, (2019) yang memaparkan bahwa *shapiro wilk* dilakukan untuk mengetahui persebaran data acak dari jumlah sampe kecil yaitu dengan jumlah sampe tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan *shapiro wilk* terhadap sampel data yang jumlahnya kurang dari 50. Menggunakan uji *shapiro wilk* apabila dalam penelitiannya sampel yang digunakan adalah < 50 responden (Pendidikan et al., 2020). Adapun hipotesis yang digunakan untuk menguji data skor *prettest* dan *posttest* terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- H_0 : Skor hasil belajar berdistribusi normal
 H_1 : Skor hasil belajar tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ditentukan apabila p-value (sign.) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, namun apabila p-value (sign.) lebih kecil dari 0.05 maka H_1 ditolak. Dari data tabel 2. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh skor *prettest* dengan nilai signifikansi sebesar 0.491 sedangkan skor *posttest* dengan nilai signifikansi sebesar 0.119. Uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* pada *prettest* dan *posttest* tersebut memiliki nilai signifikansi diatas $\alpha = 0.05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak yang artinya *prettest* dan *posttest* dalam uji normalitas yang dilakukan di kelas II sekolah dasar berdistribusi normal.

Uji T (*Paired Sample Test*)

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan uji t (*paired sample test*) digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Montolalu, C., & Langi, Y. (2018) uji t merupakan pengujian hipotesis pada data yang digunakan berpasangan atau tidak bebas. Ciri utama yang dapat dikenali pada saat uji t adalah satu objek penelitian tersebut mendapatkan 2 perlakuan yang berbeda, peneliti tetap akan mendapatkan 2 macam data sampel meskipun menggunakan objek penelitian yang sama. Perlakuan tersebut berupa dari perlakuan perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Pada analisis perhitungan data uji t dapat dilihat pada tabel 3. Mengenai hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Uji T

Pair 1	Prettest – Posttets
Mean	-30.118
Std. Deviation	16.556
Std. Error Mean	4.015
Paired differences 95% confidence interval of the difference lower	-38.630
Paired differences 95% confidence interval of the difference upper	-21.605
t	-7.500
df	16
Sig. (2-tailed)	.000

Uji hipotesis merupakan pembuktian dari hipotesis dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya yang menggunakan metode statistik. Uji hipotesis ini memiliki ketentuan apabila nilai statistik yang diperoleh dari data memiliki perbedaan dengan hipotesis, berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pernyataan dari hipotesis tersebut benar atau salah (Fauzy, dkk. 2022). Sedangkan jika hipotesis terima apabila nilai statistik tidak terdapat perbedaan yang besar dengan nilai hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak terdapat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.
H₁ : Terdapat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.

Berdasarkan hasil Uji T (paired sample test) diperoleh nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.005$ sehingga H₀ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Uji N-Gain

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan maka akan di uji menggunakan uji n-gain akan dilakukan uji n-gain untuk mengetahui peningkatan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut (Sukarelawan et al., 2024) uji n-gain merupakan metode yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari suatu pembelajaran serta melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Uji n-gain dapat memberikan landasan yang kokoh mengenai evaluasi yang dilakukan telah memberikan perubahan sejauh mana terhadap pengetahuan peserta didik.

Menggunakan uji n-gain dapat mengukur perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan serta pemahaman peserta didik pada saat *prettest* (sebelum pembelajaran) dan *Posttest* (setelah pembelajaran). Dengan membandingkan antara *prettest* dan *posttest* tersebut analisis menggunakan uji n-gain dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai keefektivitasan pembelajaran ketika menggunakan model *problem based learning*. Hasil yang diperoleh dapat berupa data secara kuantitatif yang memaparkan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan. Pada uji n-gain terdapat tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan dalam penelitian menggunakan satu objek maupun penelitian yang menggunakan kelompok kontrol. Uji n-gain dihitung dengan selisih antara nilai *prettest*-dan *posttest*, setelah selisih tersebut dihitung data dari nilai n-gain tersebut akan diketahui dan dapat menyimpulkan apakah penggunaan model tertentu efektif untuk diterapkan Madjid, R. A. (2019). Adapun hasil uji n-gain yang telah dianalisis ditampilkan dalam bentuk tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji n-gain			
N	N-gain skor	N-gain persen	Valid N (listwise)
	17	17	17
Minimum	-93	-92.86	
Maximum	1.00	100.00	
Mean	-59.74	59.7427	
Std. Deviation	.43.262	.43.26203	

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan dengan nilai N-Gain sebesar 0.59 dengan kriteria sedang. Dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II SDN Pedurungan Tengah 01 Jadi, model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II yang telah terbukti dari Uji T dan Uji N-Gain yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdapat hasil peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kota Semarang yaitu SDN Pedurungan Tengah 01. Data ini diambil ketika peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD tersebut pada tahun 2024. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkan dikelas II sekolah dasar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum melakukan penelitian di kelas II, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan mengenai jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas tersebut. Pada penelitian ini dilakukan selama 1 hari dengan melakukan *prettest* (sebelum pembelajaran) setelah itu peserta didik diberikan *Posttest* (setelah pembelajaran) dengan soal yang sama di awal pembelajaran. Pada pelaksanaan *prettest* peneliti memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran sebanyak 5 butir soal. Tujuan dari dilakukan *prettest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan tujuan dari diberikannya

posttest adalah untuk mengukur sejauh mana batas kemampuan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan durasi 70 menit, dengan memberikan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Tujuan dari diberikannya LKPD dan soal evaluasi mandiri adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan. LKPD yang diberikan oleh peneliti diberikan soal-soal dengan pemecahan masalah dan solusi alternatif yang dapat diberikan oleh peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan memberikan sambutan oleh peneliti kepada peserta didik dan ucapan salam. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan mempersiapkan pembelajaran dengan menyanyikan lagu kebangsaan, *ice breaking*, melakukan presensi, dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, peneliti juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Peneliti memberikan soal *prettest* pada peserta didik, kemudian menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran *kahoot*, video animasi yang berbasis masalah kemudian mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan diskusi tanya jawab dan media pembelajaran lainnya yaitu parkesa (papan kerjasama), peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika dirasa terdapat materi yang kurang dipahami.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengasah kemampuan berpikir, maka peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakan lembar kegiatan peserta didik yang diberikan oleh peneliti. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi “pengalaman bekerjasama”. Peserta didik yang telah selesai menyelesaikan soal evaluasi mandiri diarahkan oleh peneliti untuk memeriksa kembali identitas serta soal dengan jawaban. Peneliti memberikan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran bersama dengan peserta didik. Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada peserta didik dapat memberikan hal-

hal positif sebagai salah satu penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran dikelas. Salah satu contoh yang dapat ditemukan adalah melatih peserta didik untuk berpikir secara logis dan kritis dengan memecahkan permasalahan yang terdapat pada kehidupan nyata mereka. Selain itu, menghadirkan model pembelajaran *problem based learning* ketika dikelas dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN

Model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDN Pedurungan Tengah 01 menjadi lebih baik. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata 55 kemudian meningkat menjadi 85 pada *posttest*. Selanjutnya, terlihat pada uji n-gain diperoleh nilai sebesar 0.59 dengan kriteria sedang. Selanjutnya jika dilihat dari n-gain score data yang diperoleh sebesar 59%. Artinya adalah model pembelajaran *problem based learning* cukup efektif diterapkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi “pengalaman bekerjasama” dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dapat disimpulkan bawa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II SDN Pedurungan Tengah 01 memberikan pengaruh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2006). *An introduction to learning outcomes, A consideration of the nature, function and position of learning outcomes in the creation of the European Higher Education Area. EUA Bologna Handbook*, 1–24.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 589–590.
- Budiarti, Handhika and Kartikawati (2017) ‘Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2).

- Duli, Nikolaus. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Elihami and Syahid, A. (2018) 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidik*, 2(1), pp. 79–96
- Fauzy. (2022). Metodologi Penelitian. Jakarta: CV Pena Persada Kariadinata. (2015). Buku Dasar-Dasar Statistik Pendidikan. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Fathurrahman, M. (2015). model-model pembelajaran inovatif. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Haniah, N. (2013), Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors, *Statistika Pendidikan*, 1, 1-17
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf
- Kusumaningrum, D. A., & Siswanto, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sdn Wonotingal Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 18672–18681.
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Tunanetra Di Mtslb/a Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305–314.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nadhif, M. F. J. L. P. F. P. H. S. K., & Putri, M. N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342/2836>

- Pendidikan, P., Kompensasi, D. A. N., Kinerja, T., Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Sahir. *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM INDONESIA. 2021)
- Setiawan, A. I. B. (2022). Pengembangan media film pendek “gerak bersama” untuk pencegahan pelecehan seksual pada siswa sma. *Foundasia*, 15(1), 1–9.
- Suardi, S. (2019). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BANK MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PONTIANAK. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.124>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Taqiyya, W., Finanda, M. F., Mulya, S. S., Azzahra, A., & ... (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023 Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 2088–2093.
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 : Sebuah Renungan dan Inspirasi. *Foundasia*, 14(2), 20–36.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Med.